



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 3 Juni 2024 Halaman 2275 - 2286

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa

Anggita Dwi Yuliaty<sup>1✉</sup>, Meylia Elizabeth Ranu<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [anggitadwi.20001@mhs.unesa.ac.id](mailto:anggitadwi.20001@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [meyliaranu@unesa.ac.id](mailto:meyliaranu@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Pilihan karir menjadi guru dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PLP, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Kependidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Angkatan 2020. Sampel penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan media *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 20. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir menjadi guru, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir menjadi guru, teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir menjadi guru. Secara simultan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan keluarga dan teman sebaya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan demikian pada Hipotesis<sub>1</sub>, Hipotesis<sub>2</sub>, Hipotesis<sub>3</sub>, dan Hipotesis<sub>4</sub> diterima.

**Kata kunci:** Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pilihan Karir Menjadi Guru.

#### Abstract

*Career choices to become a teacher are influenced by internal and external factors. This Research aims to determine the influence of PLP, family environment, and peers on students' career choices to become teachers. This research uses an explanatory method with a quantitative approach. The sample in this study was all students of the bachelor of Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Class of 2020. The sample for this study used Proportional Random Sampling. The data collection techniques used in this research used interviews, questionnaires and documentation. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) software version 20. The results of the t test in this study show that the introduction of the school field (PLP) has a positive and significant effect on career choices to become a teacher and the environment. Family has a positive and significant influence on the career choice of becoming a teacher. Simultaneously the introduction of the school field (PLP), family environment and peers showed a positive and significant influence. Thus, hypothesis<sub>1</sub>, hypothesis<sub>2</sub>, hypothesis<sub>3</sub>, hypothesis<sub>4</sub>, are accepted.*

**Keyword:** Introduction to the Schooling Field (PLP), Family Environment, Peers, Career Choices to Become a Teacher.

Copyright (c) 2024 Anggita Dwi Yuliaty, Meylia Elizabeth Ranu

✉ Corresponding author :

Email : [anggitadwi.20001@mhs.unesa.ac.id](mailto:anggitadwi.20001@mhs.unesa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6685>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana seseorang guna menciptakan kondisi belajar serta terwujudnya kegiatan pembelajaran dimana terciptanya suasana belajar bagi peserta didik tidak terlepas dari adanya keterlibatan peran seorang guru. Dalam mewujudkan pendidikan bagi peserta didik, inilah peran guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang beriman, berakhlak mulia, memiliki taqwa akan Tuhan Yang Maha Esa yang mana hal ini dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan bahwasanya tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah hal yang gampang untuk dikerjakan.

Guru harus memiliki persyaratan khusus dalam menjalankan profesinya, yaitu memiliki kompetensi keahlian. Kompetensi adalah sekumpulan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang guru butuhkan agar dapat melaksanakan seluruh tugas atau pekerjaan secara akurat dan efektif. Sudarmanto (2015) berpendapat kompetensilah yang menjadi karakteristik dasar bagi seseorang, dimana dalam menyelesaikan suatu pekerjaan seseorang bisa sukses atau tidak ditentukan oleh faktor ini. Ada beberapa kompetensi yang guru harus punyai antara lain kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik.

Begitu lebarnya peluang guru yang disodorkan oleh Indonesia saat ini. Muhammad & Kusdharmadi (2022) menguatkan pemaparan tersebut, dimana kurang lebih 1,2 juta tenaga pendidik guru yang dibutuhkan di Indonesia. Hal tersebut memiliki alasan bahwa guru dengan status Aparatur Sipil Negara (ASN) memasuki masa purna tugas mencapai batas usia 58 – 60 tahun. Pada kenyataannya ketua umum PGRI (Yunelia, 2019) menegaskan bahwa untuk generasi muda saat ini, profesi pendidik bukanlah menjadi profesi idaman mereka. Dibuktikan dari Sikora (2021) melalui penelitiannya yang menjabarkan bahwa remaja, khususnya generasi muda, tidak memiliki harapan atau keinginan untuk berkarir menjadi guru di masa depan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang dimuat di Indonesia (2020) bahwa kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah memperkirakan bahwa hingga tahun 2024 Indonesia akan mengalami kekurangan tenaga pendidikan di sekolah-sekolah. Sehingga tantangan dalam mengantisipasi kurangnya guru di masa mendatang haruslah menjadi tanggung jawab semua perguruan tinggi, tenaga pendidik (dosen) dan mahasiswa. Faktanya, bahkan mahasiswa jurusan kependidikan tidak semuanya yang mengambil keputusan untuk berkarir sebagai guru.

Terdapat empat program studi yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Terhitung sejak tahun 2020 dengan jumlah 254 mahasiswa, angkatan 2021 dengan jumlah 312 mahasiswa, angkatan 2022 dengan jumlah 515 mahasiswa. Hal ini mencerminkan bahwa Fakultas Ekonomika dan Bisnis mempersiapkan calon guru sebanyak 1.081 mahasiswa. Hal ini siap mengindikasikan bahwa Fakultas Ekonomika dan Bisnis siap menyumbang tenaga pendidik di sekolah dan lembaga pendidikan.

Trend pekerjaan dapat mencerminkan pilihan karir yang diminati. Perjalanan hidup seseorang juga ditentukan dengan karir yakni demi lebih memperluas keterampilan pada bidang tertentu, dan memiliki tujuan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi (Nagari et al., 2021). Setiap orang memiliki perbedaan dalam mengambil keputusan karir. Hal tersebut dikarenakan masing-masing individu mempunyai kelebihan serta kekurangannya tersendiri. Menurut Suwanto et al., (2021) berpendapat yang mana karir seseorang di bangun serta diperluas mulai zaman sekolah dan karir menjadi sebuah tujuan yang diinginkan, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang pekerjaan. Harus melalui proses yang panjang yakni sepanjang hidup untuk melihat karir seseorang, sehingga hal tersebut tidak bisa secara langsung ditentukan. Dimana terjadinya proses ini adalah antara individu dan lingkungan.

Menurut Suwanto et al.,(2021) permasalahan karir mahasiswa disebabkan karena mahasiswa belum memahami bagaimana menentukan program studi yang diminati sesuai dengan keahlian serta bidangnya,

mahasiswa juga belum mendapatkan informasi terlengkap mengenai seputar dunia kerja. Mahasiswa masih kebingungan dalam melihat kemampuan dan minat yang dimilikinya hingga akhirnya memilih pekerjaan yang tidak selaras. Akibat yang ditimbulkan dari hal ini adalah kurang optimalnya pembentukan kompetensi guru. Sedangkan, Tifani & Wahjudi, (2022) menjelaskan guru yang memiliki minat yang kuat dalam melaksanakan tugas sebagai guru dengan tekad yang cukup, ketaatan dan komitmen yang tinggi, kemungkinan besar jauh lebih berhasil melaksanakan dengan baik tugasnya.

Menurut Khaerunnas & Rafsanjani (2021), profesi guru memiliki keahlian khusus. Perlu keahlian khusus yang harus dimiliki jika seseorang ingin menjadi sebagai profesi guru. Meskipun kenyataannya lulusan diluar bidang pendidikan dapat berprofesi menjadi guru. Nurhalizah et al., (2017) menyatakan, guru sebagai pendidik mempunyai sikap profesional dalam melaksanakan tugas pokok membimbing, memberi petunjuk, mengajar, dan menilai peserta didik dalam pendidikan formal.

Faktor internal dan faktor eksternal pada dasarnya akan mempengaruhi keputusan pilihan karir. Hal ini telah dijabarkan oleh Suwanto et al.,(2021) bahwa faktor internal yakni dorongan yang ada didalam diri seseorang nantinya akan memberikan pengaruh bagi seorang pemuda dalam menentukan keputusan karir. Dorongan dari dalam diri seseorang antara lain adalah pengetahuan, sifat kepribadian, nilai-nilai kehidupan, keadaan fisik, minat, kecerdasan dan bakat. Faktor eksternal yaitu dorongan dari luar diri seseorang yang dapat di pengaruhi oleh status sosial, ekonomi, lingkungan keluarga, pendidikan sekolah, interaksi dengan teman sebaya, dan latar belakang budaya.

Berdasarkan hasil penelitian Zulfikarijah & Nurhasanah, (2022) didapati bahwa magang memberikan orientasi awal mahasiswa untuk pemilihan karir. Hal ini diperkuat bahwa pengalaman magang mempunyai pengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa dan pengalaman magang melatih mahasiswa untuk bekerja profesional dan memperluas *soft skill*. Informasi yang penting dari adanya hal tersebut mengenai fungsi anggota magang dalam pengembangan karir mahasiswa, membantu mahasiswa memperoleh wawasan mengenai dunia kerja yang lebih luas, menolong individu guna lebih mengembangkan dan meninggikan keterampilannya baik *soft skill* serta *hard skill*. Penelitian ini mengacu pada teori yang diutarakan oleh John L. Holland yakni teori pilihan karir yang dalam menentukan karir, banyak orang mengaplikasikan teori pengembangan karir ini. Dapat dilihat dari bagaimana seseorang menentukan pilihan karirnya, maka akan tercermin kepribadian seseorang tersebut. Penerapan teori Holland atas teori pilihan karir akhirnya melibatkan penilaian terhadap individu dilihat dari menonjolnya beberapa tipe kepribadian dan mencocokkan tipe kepribadian dengan aspek lingkungan (Anggraini et al., 2020).

Kaitannya dengan pilihan karir menjadi guru, salah satu faktor yang diduga mempengaruhinya adalah PLP. PLP merupakan salah satu bentuk magang di program studi pendidikan. Program ini mewajibkan mahasiswa melakukan observasi. Diperguruan tinggi program studi pendidikan setiap mahasiswa wajib memprogram mata kuliah PLP. Buku panduan PLP-MBKM Universitas Negeri Surabaya (2023) menjabarkan kriteria yang dibutuhkan mahasiswa keikutsertaan dalam PLP untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Luqman & Dewi (2022), Ardyani & Latifah (2014), Sairoh (2016) yang memperlihatkan PLP mampu memberikan pengaruh bagi minat mahasiswa terhadap pilihan karir menjadi guru. PLP merupakan program yang penting dalam membentuk guru atau tenaga pendidik yang profesional. PLP akan memberikan bagi mahasiswa kesempatan menjadi seorang guru, dimana mereka akan melakukan pembentukan diri dalam proses pengalaman belajar dan pelatihan yang dinamis.

Faktor eksternal yang memberikan pengaruh bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan karir mereka sebagai guru yaitu lingkungan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wahyuni & Setiyani (2017) bahwa faktor yang memberikan pengaruh bagi minat mahasiswa terhadap pilihan karir menjadi guru adalah lingkungan rumah atau keluarga. Termasuk pilihan karirnya, yang mempengaruhi pilihan anak untuk memilih suatu hal tidak terlepas dari lingkungan keluarga (Yuniasari, 2017). Sementara informasi yang positif tentang

profesi guru biasanya disampaikan oleh orang tua yang juga memiliki profesi guru tersebut, dengan harapan orang tua ingin anaknya juga menjadi seorang guru seperti mereka (Haryawan et al., 2019).

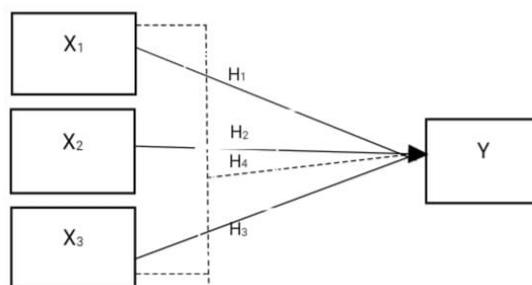
Setelah lingkungan keluarga, ada faktor lainnya yang juga diduga memberikan pengaruh bagi seseorang dalam menentukan pilihan karir menjadi guru yaitu teman sebaya. Interaksi yang terus dilakukan dengan teman sebaya, pertukaran pikiran, pemberian dorongan tentunya akan memberikan pengaruh bagi pekerjaan seseorang. Anggapan mereka adalah karir yang teman-teman sebaya mereka minati maka juga akan diminati oleh mereka sendiri, sehingga apabila pekerjaan tertentu lebih banyak dibicarakan oleh teman sebaya, akan menimbulkan minat bagi teman yang lain atas pekerjaan tersebut, dan hal ini diungkapkan oleh Sari (2018) dalam penelitiannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Luqman & Dewi, (2022), dan Tifani & Wahjudi, (2022) menjabarkan adanya kontribusi positif signifikan dari PLP terhadap pilihan karir menjadi guru. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingginya pengalaman PLP seseorang dapat memunculkan minat mahasiswa dalam menentukan karir sebagai guru. Sayangnya tidak sama dengan penilaian Pratama, R et al., (2015) yang menjabarkan bahwa tidak terbukti adanya PLP akan memberi pengaruh minat mahasiswa dalam menentukan karirnya sebagai seorang guru. Dijelaskan bahwa rendahnya pengalaman PLP tidak akan memunculkan minat untuk menjadi seorang guru bagi mahasiswa. Urgensi dari penelitian ini yakni demi mengembangkan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa. Dengan memahami bagaimana persepsi mahasiswa tentang sejauh mana kecocokan antara kompetensi diri mereka dengan tuntutan profesi guru dan bagaimana PLP mempengaruhi pilihan karir, dimana hal tersebut dapat memberikan gambaran untuk keputusan berkarir di bidang profesi yang selaras dengan latar belakang Program Studi Kependidikan. Pernyataan tersebut dapat berdampak untuk mendorong mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan Program Studi Kependidikan memilih karirnya menjadi guru.

Penelitian ini memiliki pembaharuan yaitu adanya variabel teman sebaya sebagai variabel bebas yang diduga memberikan pengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa menjadi guru. Hal ini didasari pendapat Suwanto et al., (2021) bahwa teman sebaya merupakan faktor eksternal dari pilihan karir seseorang. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah terdapat pengaruh PLP, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini jumlah populasi yakni mahasiswa S1 prodi kependidikan angkatan 2020 Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah 254 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan cara rumus Slovin dan didapat 156 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel memakai *proportional random sampling* yaitu tanpa memperhatikan strata dalam populasi teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Skala *Likert* adalah skala yang dipakai dalam penelitian. Variabel penelitian antara lain pengenalan lapangan persekolahan (PLP), lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Metode wawancara, kuesioner, dan dokumentasi adalah metode yang dipakai dalam pengumpulan data. Angket dipakai menjadi media demi menghasilkan data tentang pengenalan lapangan persekolahan, lingkungan keluarga, teman sebaya dan pilihan karir menjadi guru. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda yang tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan memprediksi nilai variabel terikat (*dependen*) dengan melihat nilai uji *t* nya untuk mengetahui pengaruh parsial dan pengaruh simultan.

Hubungan antar variabel bisa digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian  
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik memperlihatkan adanya 156 mahasiswa dari empat program studi, yaitu: pendidikan bisnis, pendidikan administrasi perkantoran, pendidikan ekonomi dan pendidikan akuntansi. Selanjutnya variabel pilihan karir menjadi guru didapati adalah 90 sebagai skor tertinggi yang telah dicapai mahasiswa, sementara nilai 51 adalah nilai paling rendah. Nilai rata-rata yang didapat dari data diatas adalah 77,08. Pada variabel PLP angka 45 adalah nilai tertinggi sementara 27 adalah nilai terendah dengan nilai rata-rata yaitu 38,62 dari data diatas. Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga nilai tertinggi yang didapat adaah 45, dan angka 24 untuk nilai terendah dengan 35,76 sebagai nilai rata-ratanya. Hasil untuk variabel teman sebaya adalah 45 untuk nilai tertinggi dan 22 nilai terendahnya dengan nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 33,50. Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan kategori tinggi pada pernyataan mahasiswa menentukan pilihan karirnya sebagai seorang guru yaitu sebesar 85,70%, Variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai 79,47% yang berarti kategori baik dan teman sebaya 45,45% dengan kategori baik.

Pengujian yang terdapat pada penelitian ini memakai uji asumsi klasik menjadi uji prasyarat regresi linier berganda, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperlihatkan nilai *Asymp-sig. (2 tailed)* sebesar 0,062 yakni nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena  $0,062 > 0,05$  sehingga dapat dijelaskan bahwa data dapat terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolieritas memperlihatkan bahwa nilai centered VIF yang terdapat di variabel X1 sebesar 1,398, sementara variabel X2 adalah 1,426. Dan variabel X3 yaitu 1,434. Karena nilai VIF variabel X1, X2, dan X3 tersebut memperlihatkan hasil tidak lebih dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil uji Glejser adanya nilai sig. X1 sebesar  $0,398 > 0,05$ , variabel X2 sebesar  $0,626 > 0,05$ , dan pada variabel X3 sebesar  $0,066 > 0,05$ . Adanya hasil yang memperlihatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 serta tidak signifikan, hal ini memberikan kesimpulan dimana tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji simultan (F) memperlihatkan nilai F hitung sebesar 45,739 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan sig. yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000 maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang memperlihatkan yang mana adanya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara PLP, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap pilihan karir menjadi guru dapat diterima. Dari uji yang dilaksanakan juga memperlihatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,474 yang artinya variabel pilihan karir menjadi guru yang dapat diterangkan oleh PLP, 47,4% lingkungan keluarga dan teman sebaya sedangkan 52,6% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Selanjutnya, hasil pengujian  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$  akan diperlihatkan melalui hasil uji t, berikut tabel coefficient:

Tabel 1. Uji t Statistik

Model sig.	Unstan dardized		Standardized	t
	Coefficients		Coefficient	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	21.851	4.791		4.561
.000				
PLP (X1)	.886	.133	.464	6.671
.000				
Lingkungan Keluarga (X2)	.286	.122	.164	2.342
.020				
Teman Sebaya (X3)	.322	.110	.206	2.919
.004				

Sumber: output SPSS versi 20

Tabel 1 memperlihatkan adanya nilai t-hitung untuk X1 atau variabel PLP adalah senilai 6,671 yang tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) hal ini dapat diartikan adanya pengaruh signifikan positif antara PLP terhadap pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa. Sehingga hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) dengan demikian diterima. Kemudian, nilai t-hitung untuk X2 atau variabel lingkungan keluarga senilai 2,342 memiliki tingkat signifikansi 0,20 (<0,05), artinya pengaruh signifikan positif antara lingkungan keluarga terhadap pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa. Sehingga hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) dengan demikian diterima. Nilai t-hitung bagi X3 atau variabel teman sebaya nilainya 2,919 signifikansi 0,000 dengan tingkat signifikansi (<0,05) dapat diartikan pengaruh signifikan positif antara teman sebaya terhadap pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa. Sehingga hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) dengan demikian dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 maka diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 21,481 + 0,852 + 0,281 + 0,375$$

Hasil regresi linier berganda tersebut diinterpretasikan sebagai berikut: 1) nilai konstanta a sebesar 21,481 artinya jika nilai variabel PLP, lingkungan keluarga dan teman sebaya sama dengan nol maka besarnya pilihan karir menjadi guru sebesar 21,481. 2) Koefisien regresi pada variabel PLP (X1) sebesar 0,852. Artinya variabel pilihan karir menjadi guru akan naik sebesar 0,852 apabila variabel PLP meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel lain (lingkungan keluarga dan teman sebaya) adalah konstan. 3) Koefisien regresi pada variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,281. Artinya variabel pilihan karir menjadi guru akan meningkat sebesar 0,281 jika variabel lingkungan keluarga meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel lain (PLP dan teman sebaya) adalah konstan. 4) Koefisien regresi pada variabel teman sebaya (X3) sebesar 0,375. Artinya variabel pilihan karir menjadi guru juga akan meningkat sebesar 0,375 jika variabel teman sebaya meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel lain PLP dan lingkungan keluarga adalah konstan. Hasil uji F korelasi yang signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan keluarga, dan teman sebaya dengan pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa program studi Kependidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Nilai F hitung diperoleh sebesar 4,5739. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh PLP, lingkungan keluarga, dan teman sebaya dengan pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa program studi S1 Kependidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hal ini menampilkan jika pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa adalah signifikan. Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan jika 47,4% pilihan karir menjadi guru di dorong oleh PLP

secara bersamaan, serta sebesar 52,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa**

Program PLP didesain untuk membantu mahasiswa program pendidikan untuk memiliki pengalaman dalam mengajar serta menumbuhkan keterampilan mengajar yang baik. Selain itu PLP bertujuan untuk membentuk kepribadian calon pendidik, dibekali dengan pengetahuan guru dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses pendidikan baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan dan sekolah. Dengan mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya di bidang pendidikan serta memperoleh pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek mendasar dari profesi guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat MZ et al., (2022) yang menyatakan bahwa untuk bisa mendapatkan keterampilan mengajar, pengetahuan dan pengalaman maka PLP menjadi hal yang penting bagi mahasiswa program studi pendidikan.

Penelitian ini didukung dengan hasil perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) bahwa pada rekapitulasi jawaban terdapat instrumen pernyataan yang berkategori sangat baik. Dalam mempersiapkan pembelajaran, mahasiswa PLP sebagai calon tenaga pendidik harus siap menyampaikan materi kepada siswa. Artinya, mahasiswa harus mempelajari kembali materi yang akan disampaikan, menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, dan membuat RPP. Sementara itu instrumen pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu mahasiswa belum dapat mengkondisikan kelas menjadi kondusif ketika pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas, mahasiswa PLP tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga harus memperhatikan keadaan siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Siswa harus didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat atau bertanya jawab.

Untuk menjadi guru yang kompeten, diharapkan keberadaan PLP bisa mendongkrak dan membekali mahasiswa dalam meningkatkan minatnya. Minat mereka akan tinggi dalam memilih karir sebagai guru apabila pengalaman PLP yang didapati semakin banyak. Sebaliknya, minat yang rendah dalam memilih karir guru jika pengalaman PLP seseorang sedikit. Selaras penelitian terdahulu oleh Rahmadiyah et al., (2020) menjabarkan bahwa baiknya pengalaman PLP yang dimiliki dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir menjadi guru karena dapat memberikan implementasi kemampuan sebagai guru yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luqman & Dewi (2022), Sairoh (2016), Wulandari et al (2023), Masrotin & Wahjudi (2021), Indrianti & Listiadi (2021) yang menjabarkan PLP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir menjadi guru.

PLP merupakan salah satu bentuk magang bagi mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Agar dapat secara langsung terjun dilapangan yang selaras dengan bidang ilmunya, maka diadakannya program magang (Zulfikarijah & Nurhasanah, 2022). Agar nantinya dihasilkan *soft skill* maupun *hard skill* pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas baik, maka magang wajib dilaksanakan (Zulfikarijah & Nurhasanah, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Mufaati (2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik magang mempunyai pengaruh positif terhadap pilihan karir.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa**

Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak, terutama dalam menentukan pilihan karir di masa depan. Hasil penelitian oleh Wulan, (2020) menjabarkan minat mahasiswa dalam berkarir guru dipengaruhi positif signifikan adanya lingkungan keluarga. Selaras dengan Wahyuni & Setiyani,

(2017) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga secara simultan dan parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan akan pilihan karir menjadi guru. Lingkungan keluarga merupakan awal dimana setiap individu menerima dan mempengaruhi sikap dan kepribadiannya. Keluarga mempengaruhi bagaimana orang berpikir tentang kehidupan, terutama bagaimana cara mereka memilih pekerjaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam membangkitkan minat mahasiswa memilih karir menjadi guru.

Penelitian ini didukung dengan hasil perhitungan TCR bahwa pada rekapitulasi jawaban terdapat instrumen pernyataan yang berkategori sangat baik yaitu orangtua/ wali saya mengutamakan pendidikan bagi anggota keluarganya. Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga mempengaruhi bagaimana orang berpikir tentang kehidupan, terutama bagaimana cara mereka memilih pekerjaan. Anak memperoleh pendidikan pertama kalinya dan yang utama adalah di keluarga, sehingga dapat dikatakan keluarga menjadi peletak dasarnya. Sementara itu instrumen pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu orangtua/ wali mahasiswa program studi Kependidikan tidak ada yang berprofesi menjadi guru. Hal ini membuat mahasiswa program studi Kependidikan tidak menjadikan pilihan karirnya menjadi guru tetapi memilih karir di luar guru.

Dalam situasi ini, dukungan keluarga dapat memperkuat keinginan seseorang untuk berkarir menjadi guru dan berdampak signifikan terhadap pilihan karirnya di masa depan. Dalam menentukan keputusan karir yaitu menjadi seorang guru, peran penting yang diberikan oleh keluarga tidak lain adalah dukungan. Untuk menumbuhkan minat tersebut, keluarga dapat memberikan dorongan dan dukungan untuk membantu calon guru menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi. Itu sebabnya, penting bagi keluarga untuk mendukung minat anak dalam mengejar karir menjadi guru. Selaras dengan penelitian hasil Karyantini & Rochmawati (2021), Amalia & Pramusinto (2020), Sari (2018), Haryawan et al (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pilihan karir guru pada mahasiswa.

### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa**

Lingkungan teman sebaya memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian perkembangan anak. Teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang karena dibanding keluarga di rumah, lebih banyak waktu yang mereka habiskan dengan teman sebayanya. Jika terdapat mahasiswa yang setelah lulus dari perguruan tinggi masih kebingungan atau ragu dalam menentukan karir menjadi guru, teman dekat selalu memberikan masukan dengan bertukar pendapat dan informasi tentang profesi guru. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu Tifani & Wahjudi (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya atas pilihan karir menjadi guru.

Menurut Sari (2018) individu-individu yang menyatu karena memiliki kesamaan dari berbagai aspek dapat dikatakan sebagai teman sebaya. Dari berbagai aspek, timbulnya persamaan-persamaan menjadikan adanya pertukaran pendapat dan informasi seperti rencana setelah lulus dari perkuliahan. Maka dapat terjadinya pertukaran informasi yang berbeda-beda dari sudut pandang masing-masing mengenai profesi guru dengan adanya teman sebaya. Hal ini juga selaras dengan penjabaran dari Fadilla et al (2020) menyatakan bahwa hal ini sejalan Theory Planned Behavior yang menghasilkan norma subjektif, karena interaksi dengan teman sebaya yang berminat untuk berkarir menjadi guru membutuhkan dampak positif. Bagian terbesar dalam hidup seorang remaja adalah hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Bersama dengan teman sebayanya, anak belajar mengutarakan pendapatnya secara kolektif, menghargai sudut pandang teman sebayanya, dan mengubah standar perilaku diterima semua orang.

Penelitian ini didukung dengan hasil perhitungan TCR bahwa pada rekapitulasi jawaban terdapat instrumen pernyataan yang berkategori sangat baik. Karena setiap individu yang dasarnya adalah makhluk sosial, mereka selalu butuh adanya interaksi yang dilakukan dengan individu lain dalam lingkungan yang di

tempatinya. Dilingkungan kampus terbentuknya teman sebaya didasarkan pada tingkatan kelas, minat dan bakat, persamaan usia serta tujuan yang sama. Sementara itu instrumen pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu mahasiswa tidak memiliki dukungan dari teman sebayanya. Kumpulan anak dengan tingkat kematangan dan umur yang sama disebut dukungan teman sebaya. Remaja umumnya akan meniru dan melakukan hal yang sama yang dilakukan atau disampaikan oleh teman sebaya, sehingga dukungan teman sebaya menjadi hal yang penting.

Teman sebaya berperan dalam pilihan karir sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan pemilihan karir. Teman sebaya adalah orang-orang yang sering berkomunikasi dan bertemu secara aktif. Mahasiswa seringkali jauh dari orang tua, terbatasnya komunikasi dengan orang tua membuat mahasiswa terus-menerus bertemu dengan teman sebaya yang berada pada lingkungan kampus. Hal ini dapat diartikan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya sangat berkaitan dengan kematangan pilihan karir mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018), Fadilla et al (2020), Dewi & Suarya (2023), Gunawan (2017), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap pilihan karir mahasiswa menjadi guru.

### **Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa**

Hasil uji F korelasi yang signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan keluarga, dan teman sebaya dengan pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa program studi Kependidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Nilai F hitung diperoleh sebesar 4,5739. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh PLP, lingkungan keluarga, dan teman sebaya dengan pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa program studi S1 Kependidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hal ini menampilkan jika pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa adalah signifikan. Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan jika 47,4% pilihan karir menjadi guru di dorong oleh PLP secara bersamaan, serta sebesar 52,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup pada penelitian ini.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan keluarga, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama pada pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa program studi Kependidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Diharapkan dengan adanya keberadaan PLP akan membantu mahasiswa dalam menumbuhkan minatnya dalam menjadi guru yang kompeten. Minat mereka akan tinggi dalam memilih karir sebagai guru apabila pengalaman PLP yang didapati semakin banyak. Sebaliknya, minat yang rendah dalam memilih karir guru jika pengalaman PLP seseorang sedikit. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sairoh (2016) memperlihatkan bahwa pengalaman PLP berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Lingkungan keluarga sebagai pertama kalinya tempat seseorang atau individu diajarkan nilai dan norma yang membentuk perilakunya agar dapat diterima di masyarakat. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam memilih karir juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak, terutama dalam menentukan pilihan karir di masa depan. Lingkungan keluarga setiap siswa memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, secara tidak langsung akhirnya hal ini memberikan pengaruh bagi minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi seorang guru.

Keinginan mahasiswa kedepannya untuk dapat menjadi guru juga dipengaruhi oleh keluarga dimana tempat sang anak bertumbuh yang menghargai pendidikan dan mendapat dukungan baik secara moral maupun materil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karyantini & Rochmawati,

(2021) dimana disebutkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap karir menjadi guru pada mahasiswa. Selain itu, lingkungan teman sebaya memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian perkembangan anak. Teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, karena jika dibandingkan dengan keluarga yang tinggal serumah, mereka lebih banyak memakai waktu mereka dan menghabiskannya dengan teman-teman sebaya di kampus. Kumpulan anak yang menyatu dengan adanya berbagai kesamaan dalam banyak aspek disebut dengan lingkungan teman sebaya. Persamaan yang ada menjadikan hal tersebut sebagai sarana yang dipakai oleh anak dalam melakukan pertukaran informasi dan pendapat seperti rencana setelah lulus dari bangku perkuliahan. Maka dapat terjadinya pertukaran informasi yang berbeda-beda dari sudut pandang masing-masing mengenai profesi guru dengan adanya teman sebaya. Hal ini juga didukung dengan penelitian Sari (2018), yang mengemukakan ada pengaruh teman sebaya terhadap minat mahasiswa memilih karir menjadi guru. Sedangkan Fadilla et al (2020) menjelaskan bahwa ada pengaruh antara teman sebaya dengan minat mahasiswa berkarir menjadi guru. Oleh karena itu apabila mahasiswa memiliki dukungan keluarga, teman sebaya yang baik dan mendapatkan pengalaman PLP yang baik maka dapat meningkatkan minat mahasiswa memilih karir menjadi guru. Dalam Penelitian ini responden yang di ambil hanya terdiri dari mahasiswa program studi S1 kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis dari prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Bisnis angkatan 2020 dan yang lulus PLP. Penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan, yaitu dengan menggali hal-hal yang dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa untuk menjadi guru. Selain itu, dibutuhkan keseriusan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia agar meningkatkan motivasi generasi muda untuk memilih karir menjadi guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa PLP, lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pilihan karir menjadi guru pada mahasiswa. Pengaruh ini ditunjukkan baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian pada Hipotesis<sub>1</sub>, Hipotesis<sub>2</sub>, Hipotesis<sub>3</sub>, dan Hipotesis<sub>4</sub> diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business And Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94. <https://doi.org/10.15294/Baej.V1i1.38939>
- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hasna, A. (2020). Validitas Dan Realibilitas Instrumen Teori Pilihan Karir Holland Di Indonesia. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.51214/Bocp.V2i2.34>
- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional Dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494–5502. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3267>
- Aulia, A., Azis, M., Belajar, K., & Belajar, H. (2023). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. 3(4), 57–63.
- Azizah, D. L., & Nurkin, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Baej*, 370(3), 370–386. <https://doi.org/10.15294/Baej.V3i3.61056>
- Dewi, L.A., & Suarya, L., M (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*. Vol. 3, No.4. Pp. 354-364
- Fadilla, S.A., Sawiji, H., & Murwaningsih, T. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Teman Sebaya

- 2285 Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa - Anggita Dwi Yuliawati, Meylia Elizabeth Ranu  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6685>
- Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fkip Uns. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(2), 51-64
- Gunawan, Y. R. (2017). Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Orientasi Karir. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, 6(2), 21–26.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 218. <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V2i3.7328>
- Hidayah, S., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 992. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i4.8815>
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n1.P13-24>
- Islamiati, D., & Armida. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1569–1578.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n2.P200-209>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp), Minat Mengajar, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1353>
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n2.P178-189>
- Mz, A. S. A., Huda, M. M., & Kharisma, A. I. (2022). Implementation Of School Field Introduction (Plp) On Basic Teaching Skills For Prospective Elementary School Teacher Students. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1408–1416. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i1.2057>
- Nagari, P. M., Susilowati, N., Taprihanto, T., Risyadayana, S., & Lestari, P. (2021). Faktor Penentu Pilihan Karir Mahasiswa Pendidikan Akuntansi (Tinjauan Social Cognitive Career Theory). *Business And Accounting Education Journal*, 2(2), 129–138. <https://doi.org/10.15294/Baej.V2i2.50578>
- Nogueira, T., Magano, J., Fontão, E., Sousa, M., & Leite, Â. (2021). Engineering Students' Industrial Internship Experience Perception And Satisfaction: Work Experience Scale Validation. *Education Sciences*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/Educsci11110671>
- Nugraheni, D., & Sinatra Wijaya, L. (2017). Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Scriptura*, 7(2), 47–56. <https://doi.org/10.9744/Scriptura.7.2.47-56>
- Nurhalizah, S., Mangkurat, U. L., Profesi, A. K., & Shadily, H. (2017). *Konsep Profesi Guru*. 1–11.
- Pratama, R. B., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Penguasaan Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 11–17.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/Jrpe.V5i1.4304>

- 2286 *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa - Anggita Dwi Yuliawati, Meylia Elizabeth Ranu*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6685>
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 6(3), 161–168.
- Sairoh. 2016. Pengaruh Pengalaman Ppl. Lingkungan Keluarga Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Uny. Skripsi. Uny.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Septiani, D. H., & Widiyanto. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Dan Kesejahteraan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130–144. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.44663>
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/Sosietas.V5i1.1512>
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.25273/Counsellia.V11i2.10101>
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 10(3), 205–216. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V10n3.P205-216>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Yuniasari, T. (2017). The Effect Of The Interest To Be Teachers, Family Environment, And Teaching Practicum Experience (Tpe) On The Readiness Of Accounting Teacher. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Xv(2), 91.
- Zulfikarijah, F., & Nurhasanah, S. (2022). *Peran Internship Participant Dalam Meningkatkan Perencanaan Dan Pengembangan Karir Mahasiswa*. 3(3), 123–133.